

BAB VII PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Koto Panjang Ikur Koto Kota Padang mengenai hubungan riwayat pemberian ASI eksklusif dan makanan pendamping ASI dengan status gizi anak usia 6-24 bulan dengan total sampel 80 responden, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Sebagian Ibu berusia 20-35 tahun, pendidikan SMA/SMK, Ibu tidak bekerja.
2. Sebagian sebagian besar anak laki laki dan berusia 12-24 bulan.
3. Sebagian besar anak usia 6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Koto Panjang Ikur Koto memiliki status gizi normal.
4. Sebagian besar anak usia 6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Koto Panjang Ikur Koto mendapat ASI eksklusif.
5. Sebagian besar responden memberikan MP-ASI secara tidak tepat kepada anak usia 6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Koto Panjang Ikur Koto.
6. Jenis MP-ASI yang paling banyak diberikan adalah jenis lokal.
7. Terdapat hubungan yang bermakna antara riwayat pemberian ASI eksklusif dengan status gizi anak usia 6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Koto Panjang Ikur Koto.
8. Terdapat hubungan yang bermakna antara praktik pemberian MP-ASI dengan status gizi anak usia 6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Koto Panjang Ikur Koto.

7.2 Saran

7.2.1 Saran terhadap Peneliti

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan desain yang lebih kuat seperti kohort atau case control sehingga dapat melihat hubungan sebab akibat secara lebih mendalam. Selain itu, disarankan untuk menambahkan variabel perancu seperti riwayat penyakit infeksi, pendapatan keluarga, dan pola asuh yang dapat memengaruhi status gizi anak.

7.2.2 Saran terhadap Akademik

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang gizi dan kesehatan anak, khususnya mengenai pentingnya ASI eksklusif dan praktik pemberian MP-ASI yang tepat terhadap status gizi anak. Selain itu, diharapkan institusi pendidikan dapat meningkatkan materi pembelajaran terkait gizi anak usia dini sebagai bekal bagi tenaga kesehatan di masa mendatang.

7.2.3 Saran terhadap tenaga kesehatan

Diharapkan tenaga kesehatan, khususnya bidan dan petugas gizi di wilayah kerja Puskesmas Koto Panjang Ikur Koto, dapat meningkatkan edukasi dan konseling kepada ibu mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif serta praktik pemberian MP-ASI yang tepat. Edukasi ini dapat dilakukan secara rutin melalui kegiatan posyandu, kelas ibu balita, maupun konseling langsung, sehingga informasi gizi anak benar-benar dapat dipraktikkan sehari-hari di rumah.

7.2.4 Saran terhadap Masyarakat

Diharapkan para ibu yang memiliki anak usia 6-24 bulan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif serta praktik pemberian MP-ASI yang tepat sesuai usia, frekuensi, porsi, tekstur, dan variasi makanan. Ibu juga diharapkan aktif mengikuti kegiatan posyandu dan penyuluhan gizi yang diselenggarakan oleh tenaga kesehatan di wilayah setempat guna mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.